

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Mise En Scene*

*Mise En Scene* secara harfiah memiliki arti “memakai panggung”, segala sesuatu yang muncul dan tampil di atas panggung, seperti elemen-elemen *property*, latar, aktor, kostum, dan sebagainya (Cateridge, 2015). Di film, panggung dibatasi oleh sebuah *frame*, itu berarti penonton hanya melihat bagian yang ditangkap dengan kamera.

#### 2.1.1 Latar tempat (*Setting*)

Latar menjadi sebuah tempat atau lokasi terjadinya adegan dimainkan. *Setting* juga tidak dibatasi oleh *interior*, melainkan dapat meluas hingga ke dunia yang baru (Villarejo, 2013). Di awal berkembangnya sinema, para kritikus dan *audience* mengerti bahwa latar belakang atau *setting* sangat berpengaruh terhadap sinema. Manusia sangat berperan penting pada sebuah teater, tetapi sebuah drama di dalam sinema bisa ada tanpa para *actor* (Andre Bazin, 2016). *Setting* juga menjadi rujukan terhadap suatu tempat terhadap peristiwa yang terjadi di dalam film (Pearson/A and B, 2008).

##### 2.1.1.1 Properti

Dalam perancangannya, latar atau *setting* dibuat dengan memakai *set studio* dan *shot on location*. *Setting* dalam film selalu direncanakan sesuai dengan konteks dan tema cerita karena berfungsi untuk menentukan suasana adegan. Properti digunakan oleh *actor* sebagai bagian integral dalam cerita (W. Rea, 2010), dan berfungsi sebagai media informasi dalam memberitahu kapan sebuah kejadian tersebut terjadi. Properti juga meliputi semua objek pada adegan, seperti perabotan,

aksesoris, dan benda kecil yang bisa menciptakan suasana dan informasi tambahan tentang karakter dan *setting* (Barnwell, 2017).

### **2.1.2 Costume and Makeup**

Atribut yang dipakai *actor* sangat berpengaruh dan menjadi motif untuk merujuk sifat, psikologi karakter. Kostum bisa menggambarkan status sosial, citra seseorang di publik yang keluar menjadi suatu karakter (Barsam & Dave Monahan, 2006). Adanya *make up* juga bisa mengganti atau merubah penampilan seseorang menjadi lebih menawan. Dunia film jaman sekarang, perkembangan teknologi makin canggih *makeup* bisa juga dilakukan dengan cara *digital*. Teknik *makeup digital* ini bisa terjadi dengan cara teknik *editing* yang disebut CGI atau *Computer Generated Imagery*.

Kostum memiliki fungsi yang spesifik dan memiliki peran yang besar dalam berjalannya suatu film (D. Bordwell & Thompson, 2010). Penekanan karakter melalui kostum bisa dikaitkan dengan *setting*, membuat kostum yang berkaitan erat untuk memperkuat karakter itu sendiri.

### **2.1.3 Pencahayaan (Lighting)**

Gambar harus memiliki dampak visual, dan untuk itu sangat penting untuk mengontrol pencahayaan. *Lighting* menjadi elemen penting dalam film. Sehingga bisa menyampaikan ide, perasaan atau emosi melalui warna pada cahaya, *depth* dan juga *style* dalam film. Cahaya memiliki makna lebih bagi sutradara daripada sekedar lampu yang menyinar sebuah *scene* (Fadli et al., 2020).

### **2.1.4 Composition of Shot**

Setiap *shot* yang terlihat pada *frame* seperti *shot* dari *angle* bawah, atas, maupun *eye level* memberikan makna khusus dalam menyampaikan maksud dari cerita. Komposisi juga memberikan arahan *vision* dalam melihat gaya visual film. Dengan komposisi, penonton bisa mengetahui elemen yang paling menonjol dalam sebuah *scene*. Komposisi juga menjadi cara untuk memahami pesan visual dalam sebuah

film dan pertunjukan teater dengan melihat komposisi dan sebuah komposisi mengatur sebuah elemen mulai dari *set*, kostum, *lighting*.

Pada tahap memvisualisasikan di setiap adegan harus bisa menentukan aspek komposisi dan kinesis, sehingga *filmmaker* bisa berfantasi pada visual yang mau diambil. (Bersam & Monahan, 2016). Beberapa sutradara yang mempunyai pandangan ke depan terhadap perkembangan film membuat sebuah adegan menyerupai sebuah canvas, sehingga mereka bisa memberikan *focus* penuh pada semua aspek komposisi.

Semua aspek tersebut berperan penting dalam membangun elemen-elemen yang menciptakan sebuah film, baik secara naratif maupun visual. Adanya *mise en scene* membantu menciptakan dunia fiksi yang hanya dapat dilihat melalui layar dapat terasa seakan-seakan nyata benar adanya.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA